Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 2 2026, hal 723-730
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 723-730
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Inovasi "Rindu Besti" (Jaringan Posyandu Bebas *Stunting*) dengan "Kinandeku" sebagai Bentuk Gerakan Cegah *Stunting* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bungi

Winda Dian Permatasari
UPTD Puskesmas Bungi, Indonesia
Email : windaoo24@gmail.com

Abstrak

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius baik secara global maupun nasional, terutama pada anak usia di bawah dua tahun akibat kekurangan gizi kronis. Salah satu strategi intervensi yang direkomendasikan adalah pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal yang terjangkau dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungi, masih ditemukan kasus weight faltering dan underweight pada baduta yang memerlukan intervensi gizi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian makanan tambahan "Kinandeku" berbasis pangan lokal terhadap peningkatan status gizi baduta. Penelitian ini menggunakan pendekatan intervensi melalui pemberian PMT kepada 6 baduta yang mengalami weight faltering dan underweight selama 14 hari berturut-turut. Intervensi dilakukan dengan dua variasi menu "Kinandeku". Pengukuran status gizi dilakukan menggunakan metode antropometri (berat badan dan tinggi badan) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 dari 6 baduta (83,3%) mengalami peningkatan status gizi menjadi normal. Rata-rata terjadi peningkatan berat badan sebesar 2,04 kg dan tinggi badan sebesar 6,4 cm. Satu subjek tidak dapat dievaluasi karena berpindah tempat tinggal. Temuan ini menunjukkan bahwa PMT "Kinandeku" efektif dalam meningkatkan status gizi baduta. Pemberian PMT "Kinandeku" berbasis pangan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi baduta yang berisiko stunting. Intervensi ini berpotensi menjadi strategi berkelanjutan berbasis masyarakat dalam penanggulangan masalah gizi serta mendorong pemanfaatan pangan lokal secara optimal.

Kata kunci: *Inovasi Rindu Besti, PMT "Kinandeku", Stunting.*

The "Rindu Besti" (Stunting-Free Posyandu Network) Innovation with "Kinandeku" as a Form of Stunting Prevention Movement in the Work Area of the Bungi Community Health Center UPTD

Abstract

Stunting is a serious public health problem both globally and nationally, especially in children under two years of age due to chronic malnutrition. One recommended intervention strategy is the provision of supplementary feeding (PMT) based on locally available food that is affordable and appropriate to the socioeconomic conditions of the community. In the working area of the Bungi Community Health Center (UPTD), cases of weight faltering and underweight are still found in toddlers requiring effective nutritional intervention. This study aims to determine the effect of providing supplementary feeding "Kinandeku" based on

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

locally available food on improving the nutritional status of toddlers. This study used an intervention approach by providing PMT to six toddlers experiencing weight faltering and underweight for 14 consecutive days. The intervention was carried out with two variations of the "Kinandeku" menu. Nutritional status was measured using anthropometric methods (weight and height) before and after the intervention. The results showed that five of the six toddlers (83.3%) experienced an improvement in nutritional status to normal. The average increase in weight was 2.04 kg and height was 6.4 cm. One subject could not be evaluated due to moving residence. These findings demonstrate that the "Kinandeku" PMT is effective in improving the nutritional status of toddlers. Providing locally sourced food-based "Kinandeku" PMT has been shown to be effective in improving the nutritional status of toddlers at risk of stunting. This intervention has the potential to become a sustainable, community-based strategy for addressing nutritional issues and encouraging optimal utilization of local foods.

Keywords: *Rindu Besti Innovation, PMT "Kinandeku", Stunting.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi Stunting merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi masyarakat global, termasuk di Indonesia yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh, serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada usia dini. 1.000 Hari pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas yang sangat krusial dalam pemenuhan gizi yang dimulai sejak janin dalam kandungan hingga anak usia 2 tahun dalam mencegah masalah gizi. Dalam konteks ini, intervensi gizi yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting, wasting, maupun gizi buruk.

Pemenuhan gizi yang belum tercukupi sejak dalam kandungan hingga bayi lahir dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah kesehatan, baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu gangguan kesehatan yang berdampak pada bayi yaitu stunting atau tubuh pendek akibat kurang gizi kronis. Data dari Global Nutrition Report (2023) menunjukkan bahwa sekitar 148,1 juta anak balita di dunia mengalami stunting, 45 juta mengalami wasting dan 37 juta mengalami underweight. Masalah ini terutama terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang menghadapi tantangan dalam akses pangan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai. Di tingkat nasional, Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan prevalensi stunting sebesar 19,8%, lebih rendah dari proyeksi Bappenas yaitu 20,1% % Ini adalah kabar baik. Namun demikian, tidak boleh lengah. Tantangan ke depan adalah bagaimana mempertahankan tren positif dan mempercepat penurunan stunting agar target Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2045 dapat tercapai. Adapun prevalensi underweight meningkat dari 17,1% menjadi 18% dan prevalensi wasting meningkat dari 7,7% menjadi sebesar 8,3%.

UPTD Puskesmas Bungi merupakan salah satu fasilitas kesehatan dasar yang memiliki cakupan pelayanan terhadap balita cukup besar. Berdasarkan data survei awal, terdapat 449 balita yang tercatat di 7 posyandu siklus hidup di wilayah ini, dengan jumlah 60 baduta dan 9 bumil KEK. Dari 60 baduta didapatkan jumlah weight faltering (gagal tumbuh atau berat badan stagnan berturut-turut selama 3 bulan) sebanyak 22 Orang dan under weight (berat badan kurang) sejumlah 38 Orang. Adanya kasus ini mengindikasikan perlunya intervensi gizi yang lebih efektif, terjangkau dan dapat diterapkan secara berkelanjutan. Salah satu intervensi yang direkomendasikan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). PMT merupakan makanan pendamping yang diberikan sebagai pelengkap konsumsi harian, bukan sebagai pengganti makanan utama. Tujuannya adalah untuk membantu pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi esensial serta mendukung peningkatan status gizi.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Wilayah kerja UPDT Puskesmas Bungi merupakan wilayah dengan hasil produksi bahan pangan local seperti ikan gabus yang melimpah. Pemanfaatan pangan lokal dalam penyusunan menu PMT menjadi alternatif strategis yang sesuai dengan konteks sosial dan ekonomi masyarakat. PMT berbasis pangan lokal tidak hanya dapat meningkatkan nilai gizi, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada produk olahan industri serta mendorong kemandirian pangan Masyarakat. Inovasi olahan pangan lokal sebagai menu pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan harga yang cenderung lebih rendah, mudah ditemui dan mudah diolah. Selain itu pangan lokal memiliki kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, vitamin A, Kalsium, Fosfor (Frisnoiry et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan gerakan Inovasi yang dinamakan Rindu Besti (jaRINgan PosyanDU BEbaS stunTIng) dengan "Kinandeku" yaitu Beras Putih, Daun Kelor dan Wortel, Ikan Gabus". Sasaran pemberian Kinandeku pada baduta weightfalthering dan uderweight dengan baduta diberikan makanan tambahan MP-ASI Kinandeku untuk mengetahui pengaruh perubahan pada sasaran sebelum dan sesudah di berikan makanan tambahan terhadap status gizi selama 14 hari berturut-turut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 6 baduta yang mengalami masalah gizi kategori weight faltering dan underweight yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungi. Intervensi dilakukan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal "Kinandeku" selama 14 hari berturut-turut dengan dua variasi menu yang diberikan secara bergantian untuk mengurangi kejenuhan konsumsi.

Pengukuran status gizi dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi menggunakan metode antropometri yang meliputi berat badan (menggunakan timbangan digital terkalibrasi) dan tinggi badan (menggunakan alat ukur panjang/tinggi badan standar). Data yang diperoleh kemudian dihitung untuk melihat perubahan nilai rerata berat badan dan tinggi badan serta pergeseran kategori status gizi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dilakukan analisis perubahan rerata (mean difference) untuk mengidentifikasi besaran peningkatan status gizi setelah pemberian PMT "Kinandeku". Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memperjelas efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan di 2 wilayah kerja UPTD Puskesmas Bungi yaitu Kelurahan Liabuku dan Waliabuku. Pengumpulan data dilaksanakan dengan waktu dan batasan yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat 6 baduta yang mengalami masalah gizi yaitu 5 orang dengan kategori weightfalthering dan 1 orang dengan kategori uderweight berdasarka hasil survey langsung dan pengukuran antropometri status gizi baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi.

Data baduta yang tergolong dengan kategori weightfalthering diantaranya adalah Windi Bintang usia 10 bulan memiliki BB 7,6 kg TB 70 cm, Wa Ode Rara usia 9 bulan memiliki BB 7,5 kg TB 70 cm & Halwa usia 9 bulan memiliki BB 6,1 kg TB 67 cm yang berada di Kelurahan Waliabuku serta yang berada di Kelurahan Liabuku adalah Mazaya usia 6 bulan memiliki BB 6,4 kg TB 61 cm dan Alfatih usia 15 bulan memiliki BB 8,5 kg TB 73 cm. Adapun yang tergolong dalam kategori uderweight adalah Ariana usia 12 bulan memiliki BB 6,8 kg TB 69 cm dari Kelurahan Liabuku. Data Baduta yang mengalami masalah gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi dapat diihat pada tabel berikut:

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Tabel 1. Data Status Gizi Baduta Sebelum Pemberian PMT Kinandeku

No	Nama	Kelurahan	Jenis Kelamin	Usia (Bulan)	BB (Kg)	TB (cm)	Kategori
1	Windi Bintang	Waliabuku	P	10	7,6	70	*Weightfalthering*
2	Wd. Rara	Waliabuku	P	9	7,5	70	*Weightfalthering*
3	Halwa	Waliabuku	P	9	6,1	67	*Weightfalthering*
4	Ariana	Liabuku	P	12	6,8	69	*Uderweight*
5	Mazaya	Liabuku	P	6	6,4	61	*Weightfalthering*
6	Al Fatih	Liabuku	L	15	8,5	73	*Weightfalthering*

Sumber: Data Primer

Menurut keterangan pihak terkait, yaitu ibu kader dan bidan desa terdapat 6 anak yang diduga mengalami stunting. Salah satu faktor yang menyebabkan karena kurangnya asupan makanan yang mengandung gizi yang mencukupi kebutuhan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini dapat disebabkan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya asupan makanan yang bergizi.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, pengabdi melakukan studi literatur untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya masalah gizi. Solusi yang didapat yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pendamping ASI dengan "Kinandeku" berbasis makanan local yang banyak ditemukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi.

Bentuk sediaan MP-ASI dengan "Kinandeku" yaitu berbentuk Bubuk Kemasan yang telah diolah oleh Kader Kesehatan dengan memakai bahan local yaitu ikan gabus atau ikan tuna, beras, daun kelor dan wortel. Proses Pembuatan "Kinandeku" sebagai berikut:

a. Siap bahan kebutuhan "Kinandeku" yaitu ikan gabus atau tuna, beras putih, daun kelor dan wortel;
b. Mencuci bersih bahan;
c. Mensangrai Beras yang akan digiling dengan wadah khusus kemudiang digiling hingga halus;
d. Mengoven Ikan Gabus atau Tuna dengan oven pada suhu 120-190ºC selama 90 menit hingga kering atau sesuai dengan pengaturan suhu oven yang digunakkan dan digiling hingga halus;
e. Mengeringkan Kelor kisaran 3-5 Hari pada suhu 20-24ºC Kulkas dan dihaluskan;
f. Mengeringkan Wortel menggunakan oven pada suhu 60-65ºC selama 2,5-12 jam hingga kering dan dihaluskan;
g. Merepack menu "Kinandeku" menggunakan sendok takar dan dimasukkan dalam plastik klip untuk sediaan 1 minggu.

Cara penyajian "Kinandeku" adalah sebagai berikut:

a. Ambil 2-3 sendok bubuk;
b. Campur dengan air ±100 ml;
c. Masak di atas kompor hingga membentuk bubur;
d. PMT "Kinandeu" siap diberikan kepada anak untuk dikonsumsi.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Penyajian PMT "Kinandeku"

Adapun Takaran Gizi pada PMT dengan "Kinandeku" adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Takaran Gizi PMT "Kinandeku"

No	Bahan Makanan	URT	Komposisi Zat Gizi					
			Energi (kkal)	Lemak (g)	Protein (g)	Vit. A (mcg)	Kalsium (mg)	Fosfor (mg)
Menu "Kinandeku" I								
1	Ikan Gabus	100 gr	74	1.7	25.2	655	62	176
2	Beras	150 gr	540	1.05	10.2	0	9	210
3	Daun Kelor	100 gr	92	1.6	5.1	0	1077	76
4	Wortel	70 gr	29.4	0.21	0.84	0	27.3	25.9
	Total		**735.4**	**4.56**	**51.54**	**655**	**1175.3**	**487.9**
Menu "Kinandeku" II								
1	Ikan Tuna	100 gr	144	4.9	23.3	655	8	254
2	Beras	130 gr	468	0.91	8.84	0	7.8	182
3	Daun Kelor	100 gr	92	1.6	5.1	0	1077	76
4	Wortel	70 gr	29.4	0.21	0.84	0	27.3	25.9
	Total		**733.4**	**7.62**	**46.92**	**655**	**1120.1**	**537.9**

Pemberian PMT dengan "Kinandeku" disiapkan dengan 2 menu yaitu menu "Kinandeku" I yaitu bahan dasar ikan gabus, beras, daun kelor dan wortel dan menu "Kinandeku" II yaitu bahan dasar ikan tuna, beras, daun kelor dan wortel. Orang tua yang telah disosialisasikan terkait manfaat PMT "Kinandeku" dan cara penyajiaannya kemudian memberikan makanan tambahan selama 14 hari berturut-turut secara bergantian untuk mengurangi tingkat kebosanan anak terhadap makanan yang diberikan. Pemberian makanan tamahan "Kinandeku" dengan pengawasan oleh dokter, tim TPG dan kader kesehatan.

Setelah baduta diberikan makanan tambahan MP-ASI dengan "Kinandeku" selama 14 hari berturut-turut, diperoleh hasil sebagai berikut:

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Tabel 3. Data Status Gizi Baduta Setelah Pemberian PMT Kinandeku

No	Nama	Kelurahan	Jenis Kelamin	Usia (Bulan)	BB (Kg)	TB (cm)	Kategori
1	Windi Bintang	Waliabuku	P	10	10.7	75	Normal
2	Wd. Rara	Waliabuku	P	9	9.1	74	Normal
3	Halwa	Waliabuku	P	9		PINDAH	
4	Ariana	Liabuku	P	12	8.5	75	Normal
5	Mazaya	Liabuku	P	6	8.2	71	Normal
6	Al Fatih	Liabuku	L	15	10.5	80	Normal

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data di atas, terdapat 6 baduta yang sebelumnya mengalami masalah gizi weightfalthering dan uderweight. Setelah diberikan makanan tambahan "Kinandeku" secara bergantian dan konsisten selama 14 hari berturut-turut hasilnya terdapat 5 baduta atau 83,3% status gizi sudah Normal. Terjadi peningkatan berat badan rata-rata sebesar 2,04 kg dan tinggi badan sebesar 6,4 cm pada setiap baduta. Namun terdapat 1 baduta yang tidak dapat diketahui pengaruh pemberian makanan tambahan dengan "Kinandeku" karena orang tuanya sudah pindah ke luar daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa PMT dengan "Kinandeku" secara signifikan dapat meningkatkan status gizi balita.

Peningkatan status gizi dengan pemberian makanan tambahan "Kinandeku" selaras dengan penelitian oleh Suantari dan Marhaeni (2021) melaporkan adanya pemberian PMT selama empat minggu pada bayi usia 6–12 bulan mampu meningkatkan berat badan secara signifikan, laporan Ahmad (2024) dan Dedi (2024) bahwa PMT berbasis bahan lokal secara umum efektif meningkatkan berat badan balita dalam jangka pendek dengan peningkatan berat badan yang signifikan secara statistik serta Studi oleh Ramazana et al. (2024) di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar juga membuktikan bahwa PMT lokal efektif meningkatkan status gizi balita gizi kurang. Hal ini membuktikan bahwa intervensi pangan lokal bersifat replikasi dan dapat diterapkan di berbagai daerah dengan hasil yang serupa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpandangan bahwa terjadinya peningkatan tersebut disebabkan adanya peningkatan asupan gizi yang diterima oleh anak dari PMT MP-ASI "Kinandeku". Hal ini disebabkan adanya kandungan gizi yang cukup yang terdapat pada PMT "Kinandeku" yang dapat meningkatkan berat badan dan status gizi. Kandungan gizi yang dimaksud adalah protein, berbagai vitamin, lemak, kalsium, fosfor dan mineral.

PMT MP-ASI dengan "Kinandeku" pada inovasi Rindu Besti (jaRINgan PosyanDU BEbaS stunTIng) menggunakan bahan lokal Ikan Gabus, Tuna, Beras, Daun Kelor, Wortel yang banyak ditemukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bungi.

Ikan gabus memiliki Kandungan proteinnya yang tinggi, berkisar 25–27%, dengan kadar albumin sekitar 5%, menjadikan ikan ini sumber protein alami yang berperan penting dalam proses pertumbuhan dan pemulihan jaringan tubuh serta salah satu komoditas perairan lokal yang memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan baku MPASI. (Andriansyah et al., 2023). Ikan Tuna yang merupakan ikan laut memiliki kandungan protein yang tinggi, asam lemak omega-3 yang berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan otak anak, juga mengandung zat besi (Kementerian Kesehatan, 2017).

Daun kelor mengandung beragam nutrisi penting seperti protein, vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, magnesium, dan asam amino esensial. Nutrisi ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, terutama pada anak- anak yang mengalami stunting (Iverson, 2024). Wortel memainkan peranan penting dalam nutrisi manusia karena merupakan sumber serat makanan yang baik (Leja et al. 2013 dalam Hartati et al., 2023). Pemberian beras yang mengandung unsur Fe dan Zn tinggi pada program pemberian

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

makanan tambahan dan makan bergizi gratis dapat dijadikan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting (Sopiana et al., 2025).

Pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal pada "Kinandeku" merupakan strategi efektif dan aplikatif dalam upaya peningkatan status gizi. Intervensi yang dilakukan bukan hanya berdampak pada perbaikan indikator kesehatan anak, tetapi juga mendukung aspek pemberdayaan komunitas, kemandirian pangan, dan pembangunan berkelanjutan.

SIMPULAN

Pemberian Makanan Tambahan MP-ASI dengan "Kianandeku" efektif meningkatkan status gizi balita yang mengalami risiko stunting weightfalthering dan uderweight. Pembuatan "Kinandeku" diperoleh dari bahan dasar yang sangat mudah didapatkan dan hasil dari masayarakat sendiri. Intervensi PMT "Kinandeku" menggunakan pangan lokal dapat dijadikan strategi penanggulangan masalah gizi di komunitas dan mendorong kemandirian keluarga dalam menyediakan makanan sehat yang bergizi serta beragam secara berkelanjutan dan berbasis kearifan local.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Pj. Wali Kota Baubau Bapak Dr. H. Muh Rasman Manafi, SP., M.Si yang telah melauncing Inovasi Rindu Besti (jaRINgan PosyanDU BEbaS stunTIng) dengan "Kinandeku", semua pihak yang terlibat mulai dari perangkat kecamatan, kelurahan wilayah khususnya Kelurahan Liabuku dan Waliabuku, Kader Kesehatan yang sudah sangat membantu terlibat aktif dalam pemberian PMT Kinandeku dan orang tua yang anaknya menjadi sasaran pemberian PMT "Kinandeku serta seluruh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi.



Gambar 2. Launcing Rindu Besti (jaRINgan PosyanDU BEbaS stunTIng) dengan "Kinandeku" oleh PJ. Wali Kota Baubau

DAFTAR PUSTAKA

Andriansyah, A. A., Qomar, A. N. N., Dzururoh, K., Zahroh, L. A. F., & Sholikhah, L. N. A. (2023). Pemanfaatan Ikan Gabus Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian Masyarakat Isei, 1(2): 84–88.

Ahmad, L. H. (2024). PMT bahan makanan lokal pada balita gizi kurang di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah tahun 2023. Indonesian Journal of Public Health Research, 78, 78–85.

Dedi, F. S. (2024). Efektivitas pemberian makanan tambahan (PMT) dalam meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting di Kabupaten Bengkayang. Journal of Health Intervention Studies, 67, 67– 75.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Global Nutrition Report. (2023). The Burden of Malnutrition briefly Indonesia. Global Nutrition Report.

Hartati, Rika., Irda Fidrianny., & Alfiyani Fitri. (2023). Karakterisasi dan Penapisan Fitokimia Simplisia Wortel serta Review Kandungan Kimia dan Aktivitas Farmakologi Wortel (Daucus Carota L.). Acta Pharmaceutica Indonesia Vol. 48 No.2, hlm 12-25.

Iverson, D., Ahda Sabila, Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imelda, R., C., & Hermawai, S., P. (2024). Upaya Meningkatkan Status Gizi Balita Untuk Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Posyandu Dengan Nutraseutikal Daun Kelor. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(02), 7823–7830.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dalam Angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Tabel Komposisi Pangan Indonesia.

Suantari, N., Marhaeni, G. and Lindayani, K. (2022). Hubungan Pemberian Makanan Tambahan dengan Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan. Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery), 10(2), pp. 101–108.

Sopiana, Rina., Yuslainiwati., & Tuti Murti. (2025). Pemanfaatan Beras Nutrizink sebagai Salah Satu Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Program Pemberian Makanan Tambahan dan Makan Bergizi Gratis di Provinsi Sumatera Selatan. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Kesehatan, pp 21-30.

Vitria Ramazana, C., Qadaru Alaydrus, S. (2024). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Lokal Terhadap Status Gizi Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 11(11), pp. 2066-2072.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923